

ABSTRAK

Kajian ini berjudul “Tren Gaya Berpakaian Muslimah pada Santriwati Pondok Pesantren Lubabul Fattah Tulungagung”. Penelitian ini mengkaji proses konstruksi sosial tren gaya berpakaian muslimah pada santriwati yang memiliki identitas ganda, yaitu sebagai pelajar agama yang terikat norma pondok pesantren serta remaja yang terekspos tren gaya berpakaian melalui media sosial dan interaksi sosial. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis proses konstruksi sosial tren gaya berpakaian muslimah pada santriwati Pondok Pesantren Lubabul Fattah Tulungagung. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk memahami secara mendalam fenomena yang terjadi dalam kehidupan nyata santriwati Pondok Pesantren Lubabul Fattah Tulungagung. Teknik pengumpulan data mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teori utama yang digunakan adalah teori konstruksi sosial dari Peter L. Berger dan Thomas Luckmann yang mencakup tiga tahapan: eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses eksternalisasi terjadi saat santriwati mengekspresikan diri melalui gaya berpakaian yang mereka lihat di media sosial. Objektivasi tampak saat gaya berpakaian seperti *inner dress*, *outer*, *crop top*, tunik, rok, dan hijab pashmina diterima sebagai hal wajar di lingkungan pondok pesantren. Internalisasi terjadi saat tren tersebut dihayati sebagai bagian dari identitas religius dan sosial. Penelitian ini juga menambahkan tahap intermediasi media sosial sebagai perantara awal dalam menerima informasi tren gaya berpakaian muslimah sebelum interaksi langsung. Dengan demikian, proses konstruksi sosial tren gaya berpakaian muslimah pada santriwati tidak hanya terbentuk di lingkungan pondok pesantren, tetapi juga melalui proses simbolik yang berlangsung di ruang digital.

Kata kunci: konstruksi sosial, tren gaya berpakaian muslimah, media sosial, santriwati, fenomenologi

ABSTRACT

This study titled “Trends in Muslimah Dress Styles among Female Students at Pondok Pesantren Lubabul Fattah Tulungagung”, examines the social construction process of muslimah dress style trends among female Islamic boarding school students (santriwati), who embody dual identities: as religious learners bound by pesantren norms and as adolescents exposed to fashion through social media and peer interaction. The study aims to analyze the process of social construction of these muslimah dress style trends among santriwati at Pondok Pesantren Lubabul Fattah Tulungagung. The method used is qualitative with a case study approach to gain an in-depth understanding of the phenomena occurring in the real-life experiences of the female students at Pondok Pesantren Lubabul Fattah Tulungagung. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The theoretical framework is based on Peter L. Berger and Thomas Luckmann social construction theory, which consists of three stages: externalization, objectivation, and internalization. Findings reveal that externalization occurs when santriwati express themselves through styles seen on social media. Objectivation is seen as modern styles such as inner dress, outers, crop tops, tunics, skirts, and pashmina hijabs become normalized in the pesantren. Internalization occurs when these styles are accepted as part of religious and social identity. The study also introduces a media influence before direct social interaction. This process highlights that muslimah dress style trends among santriwati are shaped not only by pesantren norms but also by symbolic interactions in digital spaces.

Keywords: social construction, muslimah dress style trends, social media, santriwati, phenomenology